



**HUBUNGAN STATUS GIZI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PENJASORKES PADA SISWA KELAS V
SDN 010 BERINGIN JAYA
KECAMATAN SENTAJO**

JURNAL

Oleh

**ZULRA MINAS
1405166626**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
2016**

**NUTRITIONAL STATUS OF STUDENTS CORELATION WITH
PHYSICAL EDUCATION LEARNING OUTCOME ON CLASS
V STUDENTS OF SDN 010 BERINGIN JAYA
KECAMATAN SENTAJO RAYA**

Zulra Minas¹, Drs. Saripin., M.Kes AIFO², Kristi Agust., S.Pd, M.Pd³
zulraminas.minas@gmail.com¹, ipin53@yahoo.com², kristi.agust@yahoo.com³

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

ABSTRACT, The problem in this research is learning outcome students are below a minimum learning competency standards (KKM) and the majority of the number of students is not far above the KKM. It may be caused by nutritional status possessed by the students. The purpose of this study was to determine the corelation of the nutritional status of students with the penjasorkes learning outcome students class V of SDN 010 Beringin Jaya District of Sentajo Raya. This research is correlational with a total sample of 35 people. Based on the research that has been conducted on class V SDN 010 Beringin Jaya District of Sentajo Raya obtained $r = 0.514$ medium category. Tests of significance using the formula t test Significance. From the calculation results are known $t = 3.44$, while $t \text{ table} = 1.679$ so $t = 3.44 > t \text{ table} = 1.679$. That Hypothesis (H_0) rejected that reads: There is no significant corelation between the nutritional status of students (X) with the penjasorkes learning outcomes (Y). Based on the analysis of data obtained by the correlation coefficient of $r = 0.514$ where or significance was tested by t test and obtained t count equal to 3.44 means $t_{hitung} > t_{table} (1,679)$ thus H_a received, so it can be concluded there is a corelation the nutritional status of students with penjasorkes learning outcomes on class V SDN 010 Beringin Jaya District of Sentajo Raya.

Keywords : *Nutritional Status, Learning Outcome, Penjasorkes*

**HUBUNGAN STATUS GIZI SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR PENJASORKES PADA SISWA KELAS V
SDN 010 BERINGIN JAYA
KECAMATAN SENTAJO RAYA**

Zulra Minasi¹, Drs. Saripin., M.Kes AIFO², Kristi Agust., S.Pd, M.Pd³
zulraminas.minas@gmail.com¹, ipin53@yahoo.com², kristi.agust@yahoo.com³

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

ABSTRAK, Masalah pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dibawah nilai standar kompetensi belajar minimum (KKM) dan sebagian besar jumlah siswanya berada tidak jauh di atas nilai KKM sekolah. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh status gizi yang dimiliki oleh para siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi siswa dengan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya. Jenis penelitian ini bersifat korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Siswa kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya didapat nilai $r = 0,514$ termasuk kategori sedang. Uji signifikansi dengan menggunakan rumus Signifikansi Uji t. Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} = 3.44$ sedangkan $t_{tabel} = 1,679$ jadi $t_{hitung} = 3.44 > t_{tabel} = 1,679$. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (Ho) ditolak yang berbunyi: Tidak terdapat hubungan yang berarti antara status gizi siswa (X) dengan hasil belajar penjasorkes (Y). Berdasarkan analisis data diperoleh koefesien korelasi sebesar $r = 0,514$ dimana keberartiannya diuji dengan uji t dan didapat t_{hitung} sebesar 3.44 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.679) dengan demikian H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan status gizi siswa dengan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya.

Kata kunci: *Status Gizi, Hasil Belajar, Penjasorkes*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dewasa ini lebih dititikberatkan pada pembangunan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia seutuhnya. Salah satu agenda pembangunan nasional adalah mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Meningkatkan status gizi penduduk merupakan basis pembentukan SDM yang berkualitas. Melaksanakan pemantauan konsumsi dan status gizi penduduk secara berkala menjadi sangat penting untuk mengetahui besaran masalah yang perlu segera ditanggulangi. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa gizi adalah pilar utama dari kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan (Soekirman, 2002:6).

Gizi dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara pertumbuhan fisik dan perkembangan mental. Gizi kurang Terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial yang menyebabkan terjadinya gangguan belajar (learning disabilities), kemampuan bekerja kurang, kesakitan sampai kematian. Status gizi dipengaruhi oleh faktor external dan faktor internal. Faktor external antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan budaya.

Masalah gizi karena kemiskinan, indikatornya adalah taraf ekonomi keluarga hubungannya dengan daya beli yang dimiliki keluarga tersebut, artinya bahwa konsumsi sebuah keluarga tergantung pada pendapatan keluarganya. Sedangkan yang menentukan pendapatan keluarga adalah jenis pekerjaan yang dimiliki. Selain mempengaruhi pendapatan ternyata pekerjaan juga akan mempengaruhi kehidupan dalam berkeluarga seperti jumlah banyaknya waktu dan tenaga yang dihabiskan dalam bekerja. Pendidikan dan budaya dalam sebuah keluarga juga berpengaruh dalam menentukan jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasakan, distribusi dalam keluarga, dan kebiasaan makan secara perorangan.

Sedang faktor internal yang mempengaruhi status gizi antara lain: usia dan kondisi fisik. Gizi secara langsung dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penyakit. Seseorang mendapat makanan yang cukup baik tetapi sering diserang diare atau demam, akhirnya dapat menderita gizi kurang. Jika makanan tidak cukup baik maka kondisi fisik dan daya tahan tubuh (imunity) dapat melemah, sehingga mudah diserang penyakit, kurang nafsu makan dan akhirnya mudah terkena gizi kurang (Soekirman, 2000:8).

Kecukupan zat gizi merupakan prasyarat yang sangat penting dalam perkembangan manusia, termasuk didalamnya perkembangan otak. Gizi yang cukup dan memenuhi kebutuhan merupakan determinan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan otak dari sejak dalam kandungan, dimana pertumbuhan otak berlangsung sejak dalam kandungan hingga usia 0-5 tahun dan perkembangan otak berlangsung mulai usia 6 tahun-usia dewasa, proses pertumbuhan otak hanya berlangsung hingga usia 5 tahun. Setelah itu, proses pertumbuhan otak akan melambat. Manfaatkan waktu yang sangat terbatas

tersebut dengan memberikan asupan gizi dan energi secara rutin. Dengan asupan gizi dan energi yang seimbang, otak akan menerima rangsangan yang baik untuk terus bekerja secara optimal, terutama untuk mengolah semua informasi yang diperoleh saat beraktivitas (<http://female.kompas.com>, 2012). Perkembangan dan pertumbuhan otak menentukan bagaimana tingkat kecerdasan manusia.

Kecerdasan merupakan satu dari empat faktor internal prestasi belajar seseorang. Tiga lainnya adalah: bakat yaitu kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, kemudian minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan, dan motivasi dalam belajar yakni merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.

Kecerdasan memiliki peran yang cukup penting dalam proses belajar dan menentukan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Siswa yang memiliki kecerdasan normal atau di atas normal akan dengan mudah memahami materi pelajaran, maka siswa tersebut sangat berpotensi mendapatkan prestasi belajar yang bagus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam diri individu masing-masing siswa yakni faktor status gizi yang dimiliki oleh siswa. Karena gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang hasil belajar siswa. Selain faktor gizi, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar siswa, aktivitas belajar siswa ketika di dalam kelas, faktor lingkungan, kesegaran jasmani siswa itu sendiri dan kesehatan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya ternyata hasil belajar siswa tersebut masih dibawah nilai standar kompetensi belajar minimum (KKM) dan sebagian besar jumlah siswanya berada tidak jauh di atas nilai KKM di sekolah. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh latar belakang ekonomi dari para siswa yang beragam sehingga berpengaruh terhadap status gizi yang dimiliki oleh para siswa, selain itu ada beberapa faktor hal ini terjadi seperti tingkat kesegaran jasmani, motivasi siswa, sarana prasaran sekolah, aktivitas belajar dan lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Hubungan Status Gizi Siswa Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya”.

Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup. Untuk itu program perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi konsumsi pangan, agar terjadi perbaikan status gizi masyarakat (Deddy Muchtadi, 2002:95). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat (Almatsier, 2001:3). Sedangkan menurut Suhardjo, dkk (2003:256) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan. Deswarni Idrus dan Gatot Kusnanto (1990:19-24), mengungkapkan bahwa ada beberapa istilah yang berhubungan dengan status gizi. Istilah-istilah tersebut adalah :

- a. Gizi, adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi
- b. Keadaan gizi, adalah keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut, atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluler tubuh
- c. Malnutrition (Gizi salah), adalah keadaan patofisiologis akibat dari kekurangan atau kelebihan secara relatif maupun absolut satu atau lebih zat gizi, ada empat bentuk malnutrisi diantaranya adalah : (1) Under nutrition, kekurangan konsumsi pangan secara relatif atau absolut untuk periode tertentu, (2) Specific deficiency, kekurangan zat gizi tertentu, (3) Over nutrition , kelebihan konsumsi pangan untuk periode tertentu, (4) Imbalance, karena disproporsi zat gizi, misalnya kolesterol terjadi karena tidak seimbangnya LDL (Low Density Lipoprotein), HDL (High Density Lipoprotein), dan VLDL (Very Low Density Lipoprotein), (5) Kurang energi protein (KEP), adalah seseorang yang kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dalam makanan sehari-hari atau gangguan penyakit tertentu. Anak dikatakan KEP bila berat badan kurang dari 80% berat badan menurut umur (BB/U) baku WHO-NHCS.

Menurut Sharkley (2011:234) menuturkan bahwa karena semakin banyak orang yang kerja lembur, semakin sedikit waktu yang tersedia untuk memilih dan menyiapkan makanan, yang mengakibatkan bertambahnya ketergantungan pada makanan yang telah siap, fast food, dan makan di luar, dan kehilangan kontrol atas makanan yang kita makan. Kita memilih masakannya tapi hanya memiliki sedikit kontrol atas penyajiannya. Akibatnya, kita makan lebih banyak lemak, lebih banyak lemak jenuh dan lemak hidrogen, dan lebih banyak garam, dan menjalani risiko menipisnya nutrisi lainnya.

Energi dari matahari menumbuhkan tumbuhan yang dimakan of binatang. Sumber energi kita—karbohidrat, lemak, dan protein—didapat dari tumbuhan dan binatang. Dengan menggunakan katalisator enzim yang berada di jalan metabolisme, kita mengubah sumber energi menjadi molekul ATP (adenosine triphosphate), komponen energi tinggi yang bertanggung jawab atas kontraksi otot dan fungsi lainnya. Jalan tersebut mengontrol pembakaran bahan bakar yang kita bakar, dan kita mengukur energi yang kita butuhkan dalam unit ukuran panas, yaitu kalori.

Diseluruh dunia, karbohidrat menyediakan sumber energi utama yang tersedia dalam bentuk yang sederhana dan complex. Gula sederhana seperti glukosa, fruktosa, dan sukrosa (gula saring yang terbentuk dari molekul glukosa dan fruktosa) mengandung energi tapi hanya sedikit nutrisi. Karbohidrat complex ditemukan dalam kentang, jagung, kacang, beras, dan seluruh produk gandum (roti, pasta) bersama dengan nutrisi penting dan serat. Malangnya, rata-rata orang Amerika mendapatkan setengah dari

karbohidrat melalui sari gula dan gula saring sederhana, dipak dengan istilah tanpa kalori dan sedikit nutrisi atau tidak sama sekali. Buah-buahan segar mengandung gula sederhana, juga menyediakan nutrisi penting.

Pencernaan molekul zat tepung complex dimulai dalam mulut di mana enzim (salivary amylase) mengurangi karbohidrat complex menjadi gula sederhana. Untuk sementara disimpan dalam perut di mana enzim ditidai-aktifkan dengan keluarnya getah perut. Dalam usus kecil, zat tepung sepenuhnya dicernakan dengan bantuan enzim lainnya (pancreatic amylase). Penguraian akhir ke bentuk gula sederhana dilakukan oleh enzim yang dikeluarkan dari dinding usus. Glukosa dan molekul gula sederhana lainnya kemudian diserap ke aliran darah. Penyerapan ini cukup sempurna; hampir semua gula yang anda makan masuk ke dalam darah, dan karbohidrat complex, seperti kentang, dapat memasuki darah secepat gula meja biasa.

Setelah makan, gula yang diserap digunakan oleh darah, jantung, otot tulang, dan hati. Bila tingkat gula darah normal, jantung dan otot tulang menerima glukosa. Jantung menggunakan glukosa sebagai energi, sedangkan otot tulang dapat menyimpan glukosa sebagai glykogen, untuk digunakan bila energi dibutuhkan. Hati menerima gula sederhana dari darah dan mengubahnya menjadi glykogen. Bila glykogen yang memadai telah disimpan dalam hati (kira-kira 80-100 gram), glukosa yang tersisa menekan oksidasi lemak dan glukosa ini sendiri digunakan sebagai energi. Dengan demikian, pemasukar karbohidrat yang berlebihan tidak berubah menjadi persediaan "energi: yang cepat"; kelebihan ini dioksidasikan, sehingga menghemat lemak. glukosa yang disimpan dalam hati sudah tersedia jika dibutuhkan, tapi glykogen otot dapat digunakan langsung.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Menurut Oemar Hamalik Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Belajar merupakan masalah bagi semua orang, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan kegemaran dan sikap. Manusia terbentuk dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Karena kegiatan yang dikatakan belajar itu terjadi dimana saja, baik di rumah, di kantor, di kampus, di jalanan, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Belajar merupakan aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensional. Perubahan itu pokoknya adalah didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan perubahan itu terjadi karena adanya usaha dan upaya (Suryosubroto, 2004 : 239).

Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan meteri ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya belajar adalah : sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian korelasional. Korelasional adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2006:273). Dalam penelitian ini status gizi dijadikan sebagai variabel “X” dan hasil belajar sebagai variabel “Y”. Penelitian ini bertempat di SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya yang berjumlah 35 orang. Sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan populasi yang berjumlah 35 orang. Arikunto (2006 : 134) mengemukakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua. Penelitian ini menggunakan pengukuran tinggi dan berat badan siswa untuk memperoleh data status gizi, sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai MID semester.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Status Gizi Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya.

Hasil tes Status Gizi Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

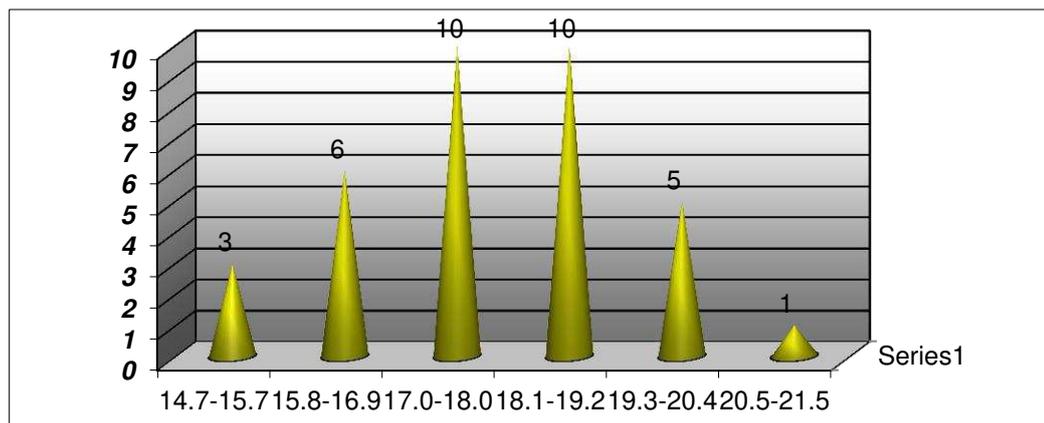
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil tes Status Gizi Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	14.7 - 15.7	3	8.57%
2	15.8 - 16.9	6	17.14%
3	17.0 - 18.1	10	28.57%
4	18.2 - 19.2	10	28.57%
5	19.3 - 20.4	5	14.29%
6	20.5 - 21.6	1	2.86%
Jumlah		35	100%

max	21.2
min	14.7
mean	17.7
median	17.9
modus	17
SD	1.6

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi tes Status Gizi Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya adalah 21.2 dan terendah adalah 14.7. Mean (rata-rata) sebesar 17.7. Median (nilai tengah) pada tabel tersebut 17.9 dengan modus (nilai yang sering muncul) 17. Standar Deviasinya (SD) adalah 1.6. Data yang tertuang pada tabel 4 tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil tes Status Gizi Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya

2. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya

Lebih jelas tentang Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya dapat diuraikan pada tabel 4 berikut:

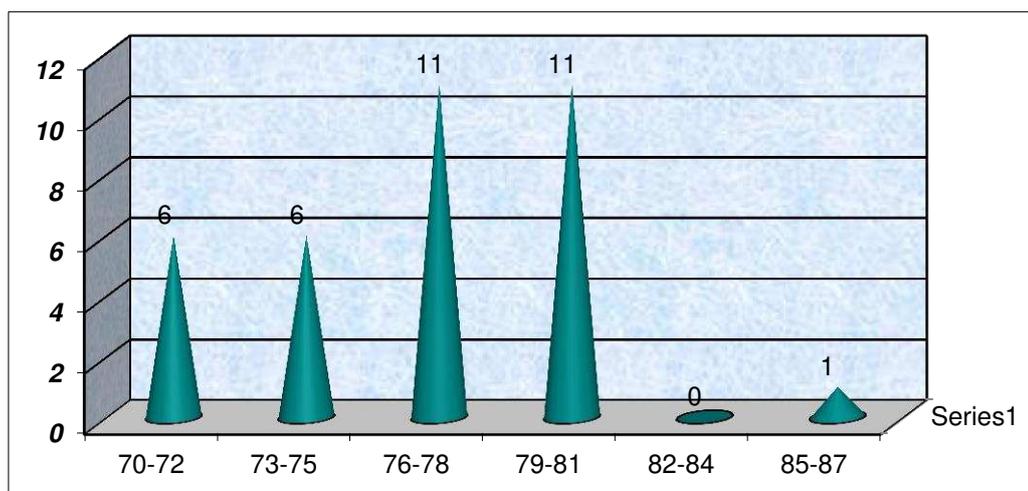
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya.

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	6	17.14%
2	73 - 75	6	17.1%
3	76 - 78	11	31.43%
4	79 - 81	11	31.43%
5	82 - 84	0	0.00%
6	85 - 87	1	2.86%
Jumlah		35	100%

max	85
min	70
mean	76.97
median	78.0
modus	80
SD	3.63

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

Dari tabel 3 dapat jelaskan bahwa nilai tertinggi Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya adalah 85, nilai terendah Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya adalah 70, mean (rata-rata) = 76.97, median (nilai tengah) = 78, modus (nilai yang sering muncul) = 80, standar deviasi (SD) = 3.63. Data yang tertuang pada tabel 4 tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya

B. Analisa Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yang menjadi variabel X adalah Status Gizi dan yang menjadi variabel Y adalah Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya. Adapun hipotesis yang akan diuji terdiri dari dua buah yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besar nilai korelasi antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya adalah 0,514. Setelah angka korelasi didapat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak signifikan

Kemudian didapati $r_{hitung} = 0,514$. Pada taraf signifikan 5% didapati $r_{tabel} = 0,334$. dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,514 > 0,334$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y atau terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya.

Selanjutnya untuk menguji keberartian korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus Signifikansi Uji t. Kriteria pengujian diterima Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel. Dari hasil perhitungan diketahui t hitung = 3,44 sedangkan t tabel dengan $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$ pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,697. maka t hitung > t tabel, $3,44 > 1,697$ dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yaitu "Terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya" diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Y atas X adalah $\hat{Y} = 55.93 + 1.19X$. Persamaan tersebut memberi arti bahwa kenaikan variabel X Status Gizi diikuti pula oleh variabel Y passing bawah permainan bola voli sebesar 55.93. Dengan kata lain X memiliki hubungan yang berarti dengan Y. Untuk uji linearitas regresi dengan analisis varians diperoleh nilai F hitung sebesar 11,82. Pada tabel distribusi F ternyata $F(5\%) (1,33) = 4.11$. atau $11,82 > 1,33$ hal ini berarti F hitung > F tabel, artinya Ho ditolak berarti hipotesis model regresi linear diterima.

C. Pembahasan

Dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya. Dalam penelitian tentang Hubungan Status Gizi Siswa dengan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya ini, tidak hanya status gizi saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2007:144), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni :

- (1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmanai dan rohani siswa,
- (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa,
- (3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan jasmani siswa tersebut, semangat siswa, motivasi dan kemampuan intelektualnya. Selain itu dari faktor eksternal atau dari luar siswa misalnya kondisi disekitar tempat tinggal siswa yaitu lingkungan keluarga maupun teman bermain, dan faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya didapat nilai $r = 0,514$ termasuk kategori sedang. Uji signifikansi dengan menggunakan rumus Signifikansi Uji t. Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} = 3,44$ sedangkan $t_{tabel} = 1,679$ jadi $t_{hitung} = 3,44 > t_{tabel} = 1,679$. maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut : terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya dengan kategori kuat karena $r = 0,344$.

Rekomendasi

Berorientasi pada hasil analisis dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut: Siswa yang masih mempunyai status gizi yang kurang, hendaknya berusaha meningkatkan status gizinya dengan melaksanakan pola makan sehat dan istirahat secara teratur agar tercipta kondisi badan yang sehat dan tahan terhadap penyakit. Guru di SDN 010 Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Jaya hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk memberikan wawasan tentang ilmu gizi mengingat masih banyak siswa-siswi yang berstatus gizi tidak normal. Para peneliti yang lain, dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel yang lain, sehingga variabel yang memengaruhi prestasi belajar dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka cipta.
- Arikunto suharsimi (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka.cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta.
- Djamarah dan Aswan Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : CTSD.2007)
- Muhammad Uzer Usman. 1976. *Upaya Optimalisasi KBM*. Bandung: Remaja.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikolgi Belajar*. Jakarta. Rajawali pers.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto.2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta.